

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM KARANGAN SISWA KELAS X AK 3 SMK NEGERI 1 KOTA JAMBI

Tuti Mardianti, Imam Suwardi Wibowo, Maizar Karim*
FKIP Universitas Jambi

ABSTRACT

This research is to describe the form of error in the language of class X students of AK 3 SMK Negeri 1 Kota Jambi in terms of spelling, affix, reduplication, word wastage, and diction. The approach and type of research used in this research is descriptive qualitative. Research data in the form of language errors contained in the student essay. Sources of research data is the essay of students of class X AK 3 SMK Negeri 1 Kota Jambi Academic Year 2014/2015. Technique of data collecting done by using method of documentation. After the essay is read, the essay is carefully researched to find the error language that will be used as data. The results of the analysis of language errors in student essay can be summarized as follows: (1) errors of language often found in student essay is a spelling mistake. Spelling errors occur due to improper writing of words, capital letters, italics, number symbols, and punctuation, (2) affix errors found in the use of prefixes, prefixes in-, confix, confix , and the confix is that (3) the reduplication error occurs because of the use of an incorrectly coupled word (4) the waste of words occurs because there is still a lot of usage of words that do not really need to be used (5) the error of diction occurs because the selection of words that do not right.

Keyword: *essay, language error*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia. Manusia tidak akan melanjutkan hidup ini dengan baik dan teratur tanpa adanya bahasa. Tanpa adanya bahasa setiap orang akan merasa kesulitan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, atau ide yang sedang mereka pikirkan. Bisa dikatakan bahwa segala aktivitas yang akan dilakukan di atas muka bumi ini harus diawali dengan bahasa. Setiap orang yang menggunakan bahasa tentu ingin gagasan dan pemikirannya dapat

tersampaikan dengan baik kepada orang lain.

Pada dasarnya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Komunikasi lisan adalah komunikasi dengan mengucapkan kata-kata secara lisan kepada lawan bicara, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi tulisan adalah komunikasi yang dilakukan melalui tulisan seperti yang dilakukan dalam surat menyurat melalui pos, telegram, faksimile, dan sebagainya.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa selain keterampilan berbicara, membaca, dan menyimak. Menulis adalah suatu kegiatan aktif dan produktif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan menggunakan simbol-simbol atau lambang bahasa. Melalui kegiatan menulis seseorang bisa memindahkan pikiran atau perasaannya ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa, tentunya dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar agar pembaca tidak salah paham apa maksud dari tulisan tersebut.

Karangan adalah salah satu hasil perwujudan gagasan dan pendapat seseorang dalam bahasa tulis. Kegiatan mengarang berkaitan erat dengan ragam bahasa tulis. Dalam ragam bahasa tulis, kita berurusan dengan ejaan di samping aspek tata bahasa dan kosa kata. Dengan kata lain, dalam ragam bahasa tulis dituntut adanya kelengkapan unsur tata bahasa, seperti ketepatan pilihan kata, kebenaran penggunaan ejaan, dan penggunaan tanda baca dalam mengungkapkan ide.

Kegiatan belajar mengajar yang setiap hari dilakukan oleh pendidik dan peserta didik juga menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi sehingga bukan hal yang mustahil bagi mereka untuk membuat kesalahan. Salah satu kesalahan yang umum dalam pembelajaran adalah pada saat

siswa membuat sebuah karangan. Karangan yang dimaksudkan di sini bisa berupa karangan deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, atau persuasi.

Kenyataan yang peneliti hadapi ketika PPL di SMK Negeri 1 Kota Jambi dan mengamati sejumlah fenomena yang terjadi ketika mengajar di kelas masih banyaknya siswa yang belum dapat menulis karangan dengan benar. Siswa lebih berorientasi pada hasil karangan, bukan pada proses menulis karangan dengan menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru bahasa Indonesia kelas X, diketahui bahwa memang sering terjadi kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa kelas X AK 3 dalam menulis karangan. Kesalahan berbahasa tersebut berupa kesalahan ejaan, afiks, reduplikasi, pemborosan kata, dan diksi.

Kesalahan berbahasa disebabkan oleh faktor kompetensi, artinya siswa memang belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakannya. Kesalahan berbahasa biasanya terjadi secara konsisten dan sistematis. Sering dikatakan bahwa kesalahan berbahasa merupakan gambaran terhadap pemahaman siswa akan sistem bahasa yang sedang dipelajarinya. Bila tahap pemahaman siswa tentang sistem bahasa yang sedang dipelajari olehnya ternyata kurang, kesalahan berbahasa tentu sering terjadi.

Kesalahan berbahasa yang dibuat siswa merupakan suatu bagian belajar yang tidak terhindarkan. Semakin tinggi tingkat kesalahan berbahasa siswa, maka semakin rendah tingkat pencapaian tujuan pengajaran berbahasanya. Begitu pula sebaliknya. Untuk itu, diperlukan adanya upaya untuk meminimalkan kesalahan berbahasa tersebut. Hal ini baru dapat tercapai bila seluk-beluk kesalahan itu dikaji secara mendalam. Pengkajian segala aspek kesalahan itulah yang disebut analisis kesalahan.

Mengingat banyaknya aspek yang dapat diteliti dalam kegiatan analisis kesalahan berbahasa, maka tidak semua aspek digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Peneliti hanya meneliti kesalahan ejaan, afiks, reduplikasi, pemborosan kata, dan diksi. Menyadari permasalahan tersebut, maka peneliti berupaya untuk meneliti kesalahan berbahasa siswa dalam menulis karangan dengan judul penelitian “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Siswa Kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Kota Jambi”.

Batasan Masalah

Mengingat banyaknya aspek yang dapat diteliti dalam kegiatan analisis kesalahan berbahasa, maka penelitian ini difokuskan pada analisis kesalahan ejaan, afiks, reduplikasi, pemborosan kata, dan diksi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah bentuk kesalahan berbahasa dalam karangan siswa kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Kota Jambi dalam hal ejaan?
- (2) Bagaimanakah bentuk kesalahan berbahasa dalam karangan siswa kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Kota Jambi dalam hal afiks?
- (3) Bagaimanakah bentuk kesalahan berbahasa dalam karangan siswa kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Kota Jambi dalam hal reduplikasi?
- (4) Bagaimanakah bentuk kesalahan berbahasa dalam karangan siswa kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Kota Jambi dalam hal pemborosan kata?
- (5) Bagaimanakah bentuk kesalahan berbahasa dalam karangan siswa kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Kota Jambi dalam hal diksi?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa dalam karangan siswa kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Kota Jambi dalam hal ejaan.
- (2) Untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa dalam karangan siswa kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Kota Jambi dalam hal afiks.
- (3) Untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa dalam karangan siswa kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Kota Jambi dalam hal reduplikasi.
- (4) Untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa dalam karangan siswa kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Kota Jambi dalam hal pemborosan kata.
- (5) Untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa dalam karangan siswa kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Kota Jambi dalam hal diksi.

KAJIAN PUSTAKA

Analisis Kesalahan Berbahasa

Kesalahan merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan para pelajar. Apabila dahulu kesalahan itu dipandang dari kaca mata guru, yang mengukur penampilan siswa dengan norma bahasa yang dipelajari, maka kini hal itu dipandang dari kesamaan strategi yang digunakan anak-anak atau bagi belajar bahasa ibunya dan cara siswa mempelajari bahasa kedua. Berdasarkan sudut pandang siswa ini, kesalahan tidak hanya sebagai sesuatu yang tidak dapat diletakkan tetapi juga sebagai bagian yang penting dari suatu proses belajar bahasa.

Menurut Badudu (1995:14) “Kesalahan muncul karena pemakai bahasa hanya meniru apa yang digunakan oleh orang lain, sedangkan dia sendiri tidak tahu bahwa yang ditirunya itu salah”. Sering dikatakan bahwa kesalahan merupakan gambaran terhadap pemahaman siswa terhadap sistem bahasa yang sedang dipelajarinya. Sementara itu, menurut Ellis

(Tarigan dan Tarigan, 2011:60) “analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja, yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu”.

Tujuan Analisis Kesalahan Berbahasa

Menganalisis kesalahan yang dilakukan oleh para siswa jelas memberikan manfaat tertentu, karena pemahaman terhadap kesalahan itu merupakan umpan-balik yang sangat berharga bagi pengevaluasian dan perencanaan penyusunan materi dan strategi pengajaran di kelas. Dulay

(Tarigan dan Tarigan, 2011:126) menyatakan bahwa:

Menelaah kesalahan para pelajar, khususnya kesalahan berbahasa, mengandung dua maksud utama, yaitu: (1) untuk memperoleh data yang dapat dipergunakan untuk membuat atau menarik kesimpulan-kesimpulan mengenai hakikat proses belajar bahasa. (2) untuk memberikan indikasi atau petunjuk kepada para guru dan para pengembang kurikulum, bagian mana dari bahasa sasaran yang paling sulit diproduksi oleh para pelajar secara baik dan benar, serta tipe kesalahan mana yang paling menyulitkan atau mengurangi kemampuan pelajar untuk berkomunikasi efektif.

Tarigan dan Tarigan (2011:127) mengatakan bahwa mengetahui kesalahan pelajar mengandung beberapa keuntungan, antara lain sebagai berikut.

- (1) Untuk mengetahui penyebab kesalahan itu.
- (2) Untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh para pelajar.
- (3) Untuk mencegah atau menghindari kesalahan yang sejenis pada waktu yang akan datang, agar para pelajar dapat menggunakan bahasa dengan baik dan benar.

Tujuan akhir analisis kesalahan adalah mencari umpan balik yang dapat digunakan sebagai titik tolak perbaikan pengajaran bahasa, yang pada gilirannya dapat mencegah atau mengurangi kesalahan yang mungkin dilakukan oleh para siswa.

Pengertian dan Jenis Karangan

Karangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil mengarang; cerita; buah pena. Sedangkan mengarang adalah suatu kegiatan penyampaian pikiran dan perasaan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Tulisan itu sendiri terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulisan seperti ejaan. "Menulis atau mengarang pada hakikatnya merupakan pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa" (Semi, 1990:8). Secara umum tulisan dapat dikembangkan ke dalam lima jenis.

(1) Narasi

Menurut Pamungkas (2012:58), "narasi adalah jenis tulisan yang bertujuan untuk menceritakan suatu pokok persoalan". Rahardi (2009:167) menyatakan bahwa "naratif berkaitan sangat erat dengan penceritaan atau pendongengan dari sesuatu". Berdasarkan pendapat tersebut jelas bahwa narasi merupakan penyampaian atau penceritaan suatu peristiwa atau pengalaman dalam kurun waktu tertentu.

(2) Eksposisi

"Eksposisi adalah tulisan untuk menerangkan suatu pokok masalah atau pikiran yang dapat memperluas pengetahuan seorang pembaca" (Pamungkas, 2012:58). Rahardi (2009:166) menyatakan bahwa "eksposisi adalah tulisan untuk menampilkan atau memaparkan sosok objek tertentu yang hendak dituliskan". Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karangan eksposisi adalah karangan yang menjelaskan atau memaparkan suatu informasi bagi pembaca.

(3) Deskripsi

“Karangan deskripsi bersifat informatif, pembaca diajak menikmati apa yang telah dinikmati penulis, susunan peristiwa tidak menjadi pertimbangan utama, yang penting pesan sampai kepada pembaca” (Pamungkas, 2012:58). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karangan karangan deskripsi adalah karangan yang memberikan gambaran sesuatu, seolah-olah kita dapat melihat, mendengar, serta merasakan objek yang dipaparkan oleh penulis.

(4) Argumentasi

Pamungkas (2012: 59) mengatakan bahwa “argumentasi adalah jenis tulisan yang berisi ide atau gagasan yang dilengkapi dengan bukti-bukti kesaksian yang dijalin menurut proses penalaran yang kritis dan logis, dengan tujuan mempengaruhi atau meyakinkan pembaca untuk menyatakan persetujuannya”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan meyakinkan dan mempengaruhi pembaca tentang suatu pendapat sehingga pembaca percaya dan bertindak sesuai apa yang diinginkan oleh penulis.

(5) Persuasi

Menurut Pamungkas (2012:59), “persuasi adalah karangan yang disampaikan dengan cara-cara tertentu, bersifat ringkas, menarik, dan mempengaruhi secara kuat kepada pembaca sehingga si pembaca terhanyut oleh siratan isi”. Karangan persuasi digunakan untuk mengajak, mempengaruhi, dan membujuk pembaca agar mengikuti kemauan penulisnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian terhadap analisis kesalahan berbahasa dalam karangan siswa kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Kota Jambi ini menggunakan pendekatan

kualitatif. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif karena peneliti mendeskripsikan data-data kesalahan berbahasa yang terdapat dalam karangan siswa. Data dalam penelitian ini adalah berupa kesalahan berbahasa yang terdapat dalam karangan siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah karangan siswa kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Kota Jambi Tahun Ajaran 2014/2015. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa kesalahan berbahasa yang terdapat dalam karangan siswa. Data dikumpulkan dengan teknik membaca sumber data penelitian berupa karangan siswa. Setelah karangan dibaca, karangan diteliti dengan cermat untuk menemukan kesalahan berbahasa yang akan dijadikan data. Peneliti membuat daftar variabel data yang akan dikumpulkan. Dalam hal ini peneliti mencatat setiap data yang ditemukan dan mengelompokkan data sesuai dengan aspek yang akan diteliti.

Menurut Miles dan Huberman (Pawito, 2007:104), analisis data kualitatif terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

(1) Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan menganalisis data untuk menyeleksi kelayakan data. Pada langkah ini diperoleh data berupa kesalahan berbahasa yang terdapat dalam karangan siswa. Dari data tersebut, kemudian dilakukan penyederhanaan data. Data-data yang dipilih hanya data yang berkaitan dengan masalah yang akan dianalisis, dalam hal ini tentang kesalahan berbahasa.

(2) Penyajian data

Pada langkah ini, data-data yang sudah ditetapkan kemudian disusun secara teratur dan terperinci agar mudah dipahami. Data-data tersebut kemudian dianalisis sehingga diperoleh deskripsi tentang bentuk-bentuk kesalahan berbahasa dalam karangan siswa kelas X AK 3 SMK

Negeri 1 Kota Jambi.

(3) Penarikan kesimpulan/verifikasi

Pada tahap ini dibuat kesimpulan tentang hasil dari data yang diperoleh sejak awal penelitian. Kesimpulan ini masih memerlukan adanya verifikasi (penelitian kembali tentang kebenaran laporan) sehingga hasil yang diperoleh benar-benar valid.

Pada tahap ini peneliti mengecek kembali kebenaran dan keabsahan data yang terkumpul. Penelitian ini menggunakan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data dilakukan dengan cara menguji data yang diperoleh dari satu sumber dengan data dari sumber lain. Untuk menghindari kesalahan pengambilan data, peneliti melibatkan ahli untuk hasil temuan untuk dicek kembali keabsahan datanya.

HASIL PENELITIAN

Dari dua puluh karangan siswa yang telah dianalisis ditemukan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa. Secara rinci, hasil analisis karangan siswa tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kesalahan Ejaan

(a) Bacalah aturan pakai pada kemasannya. *Agar* tidak salah pakai.

Kalimat di atas mengalami kesalahan berbahasa karena penulisan tanda titik yang tidak tepat. Seharusnya sesudah kata *kemasannya* tidak diakhiri dengan tanda titik. Kalimat tersebut dapat ditulis menjadi *Bacalah aturan pakai pada kemasannya agar tidak salah pakai.*

(b) Dari keempat jenis obat nyamuk tersebut urutan terbaiknya adalah losion, elektronik, *semprot dan* obat nyamuk bakar.

Kalimat di atas mengalami kesalahan berbahasa karena sesudah kata *semprot* tidak ada tanda koma. Tanda koma seharusnya dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian. Kalimat tersebut dapat ditulis menjadi

Dari keempat jenis obat nyamuk tersebut urutan terbaiknya adalah losion, elektronik, semprot, dan obat nyamuk bakar.

2. Afiks

- (a) Sayangnya, ada orang yang merasa kelambu itu tidak praktis dan mengurangi keindahan tempat tidur namun mereka *beli* obat nyamuk.

Kalimat di atas mengalami kesalahan berbahasa karena penentuan bentuk dasar yang tidak tepat. Kata *beli* seharusnya ditulis dengan menggunakan prefiks *me-* dan ditulis menjadi *membeli*.

- (b) Jika dosis yang terkandung masih dapat *toleransi*, maka bahaya dapat dikurangi.

Kalimat di atas mengalami kesalahan berbahasa karena penentuan bentuk dasar yang tidak tepat. Kata *toleransi* seharusnya ditulis dengan menggunakan prefiks *di-* dan ditulis menjadi *ditoleransi*.

3. Reduplikasi

- (a) ... dan itu hanya *buang-buang* waktu saja.

Kalimat di atas mengalami kesalahan berbahasa karena pengulangan kata *buang-buang* yang tidak tepat. Kata ulang *buang-buang* seharusnya disertai dengan pemberian imbuhan *me-*. Kalimat tersebut dapat ditulis menjadi ... dan itu hanya *membuang-buang* waktu saja.

4. Pemborosan Kata

- (a) saat itu aku baru pulang *dari* bermain bersama temanku.

Kalimat di atas mengalami kesalahan berbahasa karena penggunaan kata *dari* yang seharusnya tidak perlu digunakan. Kata *dari* menyebabkan terjadinya pemborosan kata. Kalimat tersebut dapat ditulis menjadi *saat itu aku baru pulang bermain bersama temanku*.

- (b) Bersama keluarga *dan serta* teman-teman Viki, ...

Kalimat di atas mengalami kesalahan berbahasa karena penggunaan kata *serta* yang seharusnya tidak perlu digunakan. Kata *serta* menyebabkan terjadinya pemborosan kata. Kalimat tersebut dapat ditulis menjadi *Bersama keluarga dan teman-teman Viki, ...*

- (c) ... seperti anak-anak *biasanya yang* seumurnya.

Kalimat di atas mengalami kesalahan berbahasa karena terjadinya pemborosan kata. Kata *biasanya yang* tidak perlu dituliskan. Kalimat tersebut dapat ditulis menjadi *... seperti anak-anak seumurnya.*

5. Diksi

- (a) *Tetapi* apakah kita sadar jika pemakaian obat nyamuk ternyata dapat merugikan kesehatan manusia?

Kalimat di atas mengalami kesalahan berbahasa karena penggunaan kata *tetapi* yang tidak tepat. Jika diletakkan di awal kalimat sebagai kata sambung antarkalimat, ungkapan yang digunakan adalah *akan tetapi* dan diikuti dengan tanda koma.

- (b) Sayangnya, ada orang yang merasa kelambu itu tidak praktis dan mengurangi keindahan tempat tidur *namun* mereka beli *obat nyamuk*.

Kalimat di atas mengalami kesalahan berbahasa karena penggunaan kata *namun* dan *obat nyamuk*. Kata *namun* merupakan kata penghubung antarkalimat untuk menandai perlawanan. Kalimat tersebut mengandung unsur sebab dan akibat. Untuk menandai akibat dapat digunakan kata hubung *sehingga*. Selain itu, kalimat tersebut mengalami kesalahan berbahasa karena pemilihan kata *obat nyamuk* yang tidak tepat. Kata *obat nyamuk* dapat diganti dengan kata *obat pembasmi nyamuk*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa kesalahan berbahasa Indonesia dalam karangan siswa kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Kota Jambi. Dari sampel yang diambil, kesalahan berbahasa yang paling sering ditemukan adalah kesalahan ejaan. Selain itu, kesalahan afiks, reduplikasi, pemborosan kata, dan diksi juga ditemukan dalam karangan siswa. Kesalahan ejaan banyak ditemukan akibat kesalahan penulisan kata, huruf kapital, huruf miring, lambang bilangan, dan tanda baca. Kesalahan penulisan kata terdiri dari penulisan awalan *di-* dan *ke-*, preposisi *di-* dan *ke-*, kata ganti *-ku*, dan penyingkatan kata *yang* dan *dengan*. Kesalahan penulisan huruf kapital banyak ditemukan akibat banyaknya siswa yang tidak menggunakan huruf kapital sebagai huruf pertama pada awal kalimat, judul karangan, nama hari, unsur pertama nama orang, kata ganti Anda, dan unsur nama diri geografi.

Kesalahan ejaan yang lain disebabkan oleh kesalahan penulisan lambang bilangan, kesalahan penggunaan tanda baca, seperti tanda hubung, titik, dan koma, dan kesalahan penulisan ungkapan asing karena tidak menggunakan huruf miring. Kesalahan afiks ditemukan dalam penggunaan prefiks *me-*, prefiks *di-*, konfiks *se-* - *nya*, konfiks *di-* -*kan*, dan konfiks *me-* -*kan*. Siswa menulis kata bentukan dengan imbuhan yang tidak tepat.

Adapun kesalahan reduplikasi terjadi karena penggunaan kata ulang berimbuhan yang tidak tepat. Selain itu, pemborosan kata dan kesalahan diksi juga ditemukan dalam karangan siswa. Pemborosan kata terjadi karena penggunaan kata-kata yang sebenarnya tidak perlu digunakan dan kesalahan diksi terjadi karena tidak tepatnya pilihan kata yang digunakan siswa untuk mengungkapkan gagasannya.

SIMPULAN

Hasil penelitian analisis kesalahan berbahasa dalam karangan siswa kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Kota Jambi Tahun Ajaran 2014/2015 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesalahan berbahasa yang sering ditemukan dalam karangan siswa adalah kesalahan ejaan. Kesalahan ejaan terjadi karena penulisan kata, huruf kapital, huruf miring, lambang bilangan, dan tanda baca yang tidak tepat.
2. Kesalahan afiks ditemukan dalam penggunaan prefiks *me-*, prefiks *di-*, konfiks *se- -nya*, konfiks *di- -kan*, dan konfiks *me- -kan*.
3. Kesalahan reduplikasi terjadi karena penggunaan kata ulang berimbuhan yang tidak tepat.
4. Pemborosan kata terjadi karena masih banyaknya penggunaan kata-kata yang sebenarnya tidak perlu digunakan.
5. Kesalahan diksi terjadi karena pemilihan kata yang tidak tepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Badudu, J.S. 1995. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pamungkas, S. 2012. *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.
- Rahardi, K. 2009. *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengarang*. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, H.G. dan Djago Tarigan. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.